

Perencanaan Elemen Tapak Alun-Alun Desa Karangpawitan Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Planning Elements of the Square Site Karangpawitan Village Padaherang District Pangandaran Regency

Shinta Kusumawati ¹, Faisal Fahad H.Alfuraydi ²

^{1,2} Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Perencanaan dan
Arsitektur, Universitas Winaya Mukti.

e-mail: ¹ shintaarsayudha@unwim.ac.id, ² faisalalferaidi@gmail.com

ABSTRAK

Desa Karangpawitan merupakan salah satu desa di Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran yang menjadi pusat pelayanan skala kecamatan. Saat ini Desa Karangpawitan merupakan kawasan perkotaan skala kecil yang membutuhkan ruang publik berupa alun-alun untuk memenuhi kebutuhan aktivitas masyarakat maupun aktivitas pemerintahan desa serta aktivitas pemerintahan skala kecamatan. Berdasarkan kebutuhan tersebut, diperlukan adanya perencanaan untuk elemen-elemen apa saja yang seharusnya ada di tapak Alun-Alun Desa Karangpawitan, agar sesuai dengan aktivitas yang biasa dilakukan. Metode penentuan elemen yang akan diletakan di kawasan Alun-Alun Desa Karangpawitan menggunakan preseden dari beberapa elemen alun-alun yang sudah dibangun di tempat lain dan selanjutnya disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas masyarakat serta aktivitas pemerintahannya. Hasil studi menyatakan terdapat 9 (sembilan) elemen dan 3 (tiga) elemen landmark kawasan yang harus ada di rencana Alun-Alun Desa Karangpawitan, yaitu untuk elemen landmark ; gapura, area penamaan alun-alun sebagai petunjuk kawasan dan pohon kelapa sebagai ciri dari Wilayah Padaherang. Sedangkan untuk elemen lainnya adalah ruang terbuka serbaguna berupa panggung, tiang bendera, jogging track, tempat rekreasi, tempat pedagang kaki lima, jalur pejalan kaki, tempat parkir, mesjid dan toilet. Berdasarkan temuan studi dapat disimpulkan bahwa 12 (dua belas) elemen termasuk landmark tersebut merupakan elemen yang akan mempermudah dan memperlancar aktivitas keseharian masyarakat dan aktivitas pemerintahan Kecamatan Padaherang ketika memerlukan kegiatan di ruang publik berupa alun-alun.

Kata kunci: Perencanaan Tapak, Elemen Tapak, Ruang Terbuka Publik, Alun-Alun

ABSTRACT

Karangpawitan Village is one of the villages in Padaherang District, Pangandaran Regency which is a sub-district service center. Currently Karangpawitan Village is a small-scale urban area that requires public space in the form of a square to meet the needs of community activities and village government activities as well as large-scale government activities sub-district. Based on these needs, it is necessary to plan what elements should be in the Karangpawitan Village Alun-Alun site, so that they are in accordance with the usual activities. The method of determining the elements to be placed in the Karangpawitan Village Square area uses precedents from several elements of the square that have been built elsewhere and then adjusted to the needs of community activities and government activities. The results of the study state that there are 9 (nine) elements and 3 (three) elements of regional landmarks that must be present in the Karangpawitan Village Square plan, namely for landmark elements; the gate,

the naming area of the square as a guide to the area and coconut trees as a feature of the Padaherang Region. Meanwhile, the other elements are multipurpose open spaces in the form of stages, flag poles, jogging tracks, recreation areas, street vendors, pedestrian paths, parking lots, mosques and toilets. Based on the study findings, it can be concluded that the 12 (twelve) elements including the landmarks are elements that will facilitate and expedite the daily activities of the people and the activities of the Padaherang District government when they need activities in a public space in the form of a square.

Keywords: Site Planning, Site Elements, Public Open Spaces, Squares

1. PENDAHULUAN

Setiap kota memerlukan fasilitas dalam mengakomodir kebutuhan aktivitas perkotaannya maupun aktivitas kelebagaannya. Salah satu fasilitas yang diperlukan oleh satu kota adalah ruang terbuka publik. Ruang terbuka publik masuk ke dalam jenis Ruang Terbuka Non Hijau (RTNH) dimana salah satu jenisnya dapat berupa alun-alun kota atau kawasan. Ruang terbuka publik non hijau saat ini semakin dibutuhkan, terutama bagi penduduk perkotaan untuk berinteraksi sosial. Pembangunan kota seringkali mengabaikan kebutuhan ruang terbuka bagi masyarakat umum sebagai wadah untuk saling berinteraksi dan bersosialisasi. Fungsi dari alun-alun adalah untuk mewadahi kegiatan seremonial kenegaraan dan ritual keagamaan, untuk mewujudkan legitimasi penguasa terhadap rakyatnya, disamping mewadahi kegiatan masyarakat (Wiryomartono, 1995).

Kecamatan Padaherang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pangandaran dan termasuk ke dalam jenis perkotaan skala kecil. Kecamatan Padaherang terdiri dari 7 (tujuh) desa yaitu Desa Karangpawitan, Desa Padaherang, Desa Karangmulya, Desa Cibogo, Desa Kedungwuluh, Desa Karangsari dan Desa Sindangwangi. Berdasarkan penetapan Wilayah Perencanaan (WP), Desa Karangpawitan diarahkan menjadi Pusat Pelayanan Kota (PPK), namun Desa Karangpawitan belum memiliki ruang terbuka publik berupa alun-alun skala kecamatan sebagai pendukung pusat perkotaannya. Beberapa studi terdahulu terkait alun-alun kota telah dilakukan di wilayah lain diantaranya mengenai kajian konsep Alun-Alun Surabaya berdasarkan persepsi *stakeholder* pada tahun 2021 serta kajian mengenai konsep pengembangan alun-alun sebagai ikon sejarah dan budaya perkotaan untuk kasus Alun-Alun Surabaya, dengan penggunaan metode analisis kualitatif dan kuantitatif pada tahun 2021. Akan tetapi, kajian mengenai perencanaan elemen tapak untuk Alun-Alun skala kecamatan di Kecamatan Padaherang dan khususnya di Desa Karangpawitan sebagai pengemban pusat pelayanan perkotaan sampai saat ini belum pernah dilakukan. Dengan demikian kajian mengenai perencanaan elemen tapak bagi rencana Alun-Alun Desa Karangpawitan menjadi penting untuk dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Proses analisis pada perencanaan elemen tapak Alun-Alun Desa Karangpawitan menggunakan preseden dari beberapa elemen alun-alun yang telah dibangun sebelumnya di tempat lain, yaitu berdasarkan preseden dari Alun-Alun Ujungberung di Kota Bandung, Alun-Alun Cimahi di Kota Cimahi, Alun-Alun Lembang di Kota Lembang, Alun-Alun Pangbagea Pangandaran di Kabupaten Pangandaran serta Alun-Alun Banjar di Kota Banjar. Dalam prosesnya, sebagai langkah pertama dilihat elemen apa saja yang menjadi pendukung dan yang harus tersedia di kawasan alun-alun, kemudian dibuat daftar elemen-elemen tapak alun-alun dan tahap

selanjutnya adalah melakukan penyesuaian kebutuhan aktivitas masyarakat di Kecamatan Padaherang dengan daftar elemen-elemen tapak yang telah dibuat sebelumnya berdasarkan hasil wawancara. Metode *sampling* untuk wawancara menggunakan *key person* dari aparat Pemerintah Kecamatan Padaherang. Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa kegiatan masyarakat dan kegiatan pemerintahan di Kecamatan Padaherang lebih bersifat kegiatan umum, kegiatan olah raga, kegiatan perayaan keagamaan, kegiatan perayaan pemerintah desa, upacara kenegaraan, kegiatan perdagangan dan jasa kemasyarakatan serta kegiatan sosial kemasyarakatan. Berikut daftar elemen-elemen tapak alun-alun berdasarkan preseden yang diambil dalam penelitian ini.

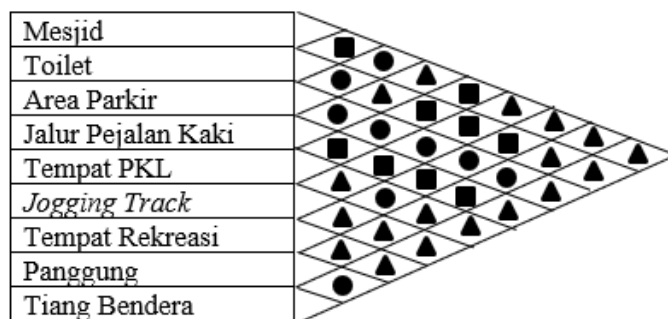
Tabel 1. Elemen Tapak Alun-alun Berdasarkan Preseden

No	Lokasi	Elemen Tapak Alun-Alun
1	Alun-Alun Ujung Berung	Bagian internal alun-alun : - Panggung - Tiang Bendera - Toilet - Tempat Rekreasi - Tempat PKL - Parkir - Jalur Pejalan Kaki Bagian eksternal alun-alun : - Mesjid - Kantor Pemerintahan - Perdagangan dan Jasa
2	Alun-Alun Cimahi	Bagian internal alun-alun : - Mesjid - Toilet - Tempat Rekreasi - Jalur Pejalan Kaki Bagian eksternal alun-alun : - Kantor Pemerintahan - Perdagangan dan Jasa - Parkir
3	Alun-Alun Lembang	Bagian internal alun-alun : - Panggung - Tiang Bendera - Jalur Pejalan Kaki - Parkir Bagian eksternal alun-alun : Masjid Kantor Pemerintahan
4	Alun-Alun Pangbagea Pangandaran	Bagian internal alun-alun : - Tempat Rekreasi - Panggung - Tiang Bendera - Tempat PKL - Parkir - Jalur Pejalan Kaki - Toilet

No	Lokasi	Elemen Tapak Alun-Alun
		Bagian eksternal alun-alun : - Kantor Pemerintahan
5	Alun-Alun Banjar	Bagian internal alun-alun : - Tempat Rekreasi - Jalur Pejalan Kaki Bagian eksternal alun-alun : - Pendopo - Mesjid - Perdagangan dan Jasa

Sumber : Hasil Observasi, 2022

Adapun dasar bagi rencana konsep peletakkan elemen memakai analisa hubungan fungsional antar elemen seperti yang terlihat pada Gambar 1 untuk elemen pendukung utama kawasan. Sedangkan penentuan elemen *landmark* didasarkan pada kebutuhan adanya petunjuk, penamaan dan kekhasan kawasan Alun-Alun Desa Karangpawitan, yaitu gapura, area penamaan alun-alun sebagai petunjuk kawasan dan pohon kelapa sebagai ciri khas dari Wilayah Padaherang.



Gambar 1 Matriks Hubungan Fungsional Antar Elemen

Keterangan :

- = Berhubungan langsung (kuat)
- = Berhubungan tidak langsung (sedang)
- ▲ = Tidak berhubungan (lemah)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan kajian ini dibatasi terhadap bagian internal kawasan Alun-Alun Desa Karangpawitan yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu elemen yang berfungsi sebagai *landmark* kawasan dan elemen pendukung utama kawasan. Berdasarkan hasil analisis, sarana pendukung yang direncanakan di bagian internal kawasan Alun-Alun Karangpawitan meliputi :

3.1 Elemen yang Berfungsi Sebagai *Landmark* Kawasan :

3.1.1 Elemen Gapura Alun-Alun Desa Karangpawitan

Gapura ditempatkan di bagian depan Alun-Alun Desa Karangpawitan yang berfungsi sebagai penanda area masuk kawasan Alun-Alun Desa Karangpawitan. Gapura akan berfungsi juga sebagai tampilan kekhasan atau karakteristik budaya dari masyarakat Kecamatan Padaherang.

3.1.2 Elemen Penamaan Alun-Alun Desa Karangpawitan

Area penamaan Alun-Alun Desa Karangpawitan merupakan penanda dan penunjuk kawasan yang direncanakan, yaitu sebagai kawasan alun-alun skala kecamatan. Penamaan akan merujuk kepada alokasi tempat sesuai dengan arahan pola ruangnya yaitu di Desa Karangpawitan. Oleh sebab itu, alun-alun yang direncanakan akan dinamakan sebagai ‘Alun-Alun Karangpawitan’.

3.1.3 Elemen Vegetasi Ciri Khas Kecamatan Padaherang Berupa Pohon Kelapa

Kekhasan suatu kawasan diambil dari apa yang dominan terdapat di kawasan tersebut, bisa berupa adat istiadat, karakteristik visual kawasan atau vegetasi yang banyak tumbuh disana. Kecamatan Padaherang sangat didominasi oleh vegetasi berjenis pohon kelapa karena tanahnya cocok untuk jenis tanaman tersebut. Banyak produk-produk turunan yang dihasilkan oleh penduduknya yang berasal dari pohon kelapa, seperti kopra, gula kelapa, dan sebagainya. Berdasarkan dari ciri khas tersebut, maka diambil pohon kelapa untuk dapat mewakili karakter dari Wilayah Padaherang sekaligus juga sebagai *landmark* kawasan Alun-Alun Desa Karangpawitan.

3.2 Elemen pendukung utama kawasan :

3.2.1 Elemen Ruang Terbuka Serbaguna Berupa Panggung

Aktivitas masyarakat dan aktivitas pemerintahan desa maupun pemerintahan kecamatan memerlukan adanya ruang terbuka di dalam area internal kawasan alun-alun. Kegiatan yang diakomodir berupa kegiatan upacara kenegaraan, kegiatan perayaan keagamaan, kegiatan sosial kemasyarakatan dan kegiatan masyarakat lainnya yang memerlukan adanya ruang terbuka yang luas. Elemen ruang terbuka berupa panggung didesain dengan ketinggian yang landai sebagai tempat pemerintah desa atau camat memberikan arahan saat diadakan upacara kenegaraan. Selain itu panggung juga dapat digunakan untuk penempatan atribut perayaan atau atribut pameran hasil karya masyarakat jika diperlukan. Area di depan panggung berupa lapangan kosong yang luasnya dapat mengakomodir kegiatan-kegiatan yang memerlukan pengumpulan orang dalam jumlah banyak.

3.2.2 Elemen Jalur Pejalan Kaki

Jalur pejalan kaki diletakkan di pinggir jalan masuk kawasan alun-alun. Fungsi dari jalur pejalan kaki adalah untuk dapat menertibkan pengunjung saat akan memasuki kawasan alun-alun. Untuk itu disediakan prasarana bagi pengunjung yang berjalan kaki berupa jalur pejalan kaki. Ilustrasi dapat dilihat pada Gambar 2.

3.2.3 Elemen Tempat Rekreasi

Tempat rekreasi dibuat agar pengunjung yang ingin melakukan kegiatan rekreasi bersama keluarga atau rekan saat berkunjung ke alun-alun dapat memanfaatkan fasilitas tersebut. Lokasinya berada di bagian kiri pintu masuk atau gapura. Ilustrasi untuk rencana tempat rekreasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2 Ilustrasi Rencana Jalur Pejalan Kaki ,Tempat Rekreasi dan *Jogging Track*

3.2.4 Elemen Area Parkir

Area parkir berada di sebelah Utara dan di sebelah Barat Kawasan Alun-Alun Desa Karangpawitan. Penempatan lokasi area parkir berdasarkan atas analisis hubungan fungsional antar elemen tapak. Ilustrasi dari rencana area parkir dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Ilustrasi Rencana Area Parkir

3.2.5 Elemen Area *Jogging Track*

Area *jogging track* berada di dalam Kawasan Alun-Alun Desa Karangpawitan serta ditempatkan mengelilingi lapangan kosong atau tempat upacara. Penempatan ini dimaksudkan agar masyarakat yang ingin berolah raga tidak mengganggu aktivitas lain yang sedang

dilakukan masyarakat pengguna alun-alun pada waktu bersamaan. Ilustrasinya dapat dilihat pada Gambar 2.

3.2.6 Elemen Area Pedagang Kaki Lima

Para pedagang kaki lima juga diakomodir di Kawasan Alun-Alun Desa Karangpawitan untuk dapat berjualan dengan tidak mengganggu aktivitas lainnya. Penempatan yang sesuai dengan kondisi di lokasi tapak adalah di sebelah Timur alun-alun. Ilustrasi untuk rencana area pedagang kaki lima dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4 Ilustrasi Rencana Area Pedagang Kaki Lima

3.2.7 Elemen Mesjid

Sarana ibadah berupa mesjid skala kecamatan ditempatkan di sebelah Utara Kawasan Alun-Alun Desa Karangpawitan. Penempatan elemen mesjid di area terbuka dimaksudkan agar masyarakat pengguna sarana ibadah tersebut dapat merasa nyaman saat melakukan aktivitas ibadahnya dan tidak bersatu dengan aktivitas umum lainnya. Ilustrasi dari rencana mesjid yang ada di Kawasan Alun-Alun Desa Karangpawitan dapat dilihat pada Gambar 5



Gambar 5 Ilustrasi Rencana Mesjd

3.2.8 Elemen Toilet

Area toilet ditempatkan di sebelah Timur Laut kawasan alun-alun dan dekat dengan area mesjid. Ilustrasi rencana toilet dapat dilihat pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6 Ilustrasi Rencana Toilet

3.2.9 Elemen Tiang Bendera

Penempatan elemen tiang bendera berada di sebelah Barat dan di sebelah Timur lapangan kosong atau tempat upacara. Ilustrasi rencana penempatan tiang bendera dapat dilihat pada Gambar 4.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis hubungan fungsional antar elemen tapak di dalam rencana Kawasan Alun-Alun skala kecamatan yang berada di Desa Karangpawitan, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran. Juga, berdasarkan hasil kesesuaian antara aktivitas dengan kebutuhan masyarakatnya, maka penempatan elemen-elemen tapak yang dibutuhkan oleh masyarakat Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran dapat dilihat pada ilustrasi rencana Alun-Alun Desa Karangpawitan di Gambar 7 berikut ini.



Gambar 7 Rencana Peletakkan Elemen Kawasan Alun-Alun Desa Karangpawitan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan kajian didapat beberapa kesimpulan sebagai berikut

- Terdapat 12 (dua belas) elemen tapak yang harus ada di kawasan rencana Alun-Alun Desa Karangpawitan sebagai hasil dari preseden pembangunan alun-alun yang sudah dibangun sebelumnya di tempat lain dan sebagai hasil dari temuan kebutuhan serta kebiasaan masyarakat Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran.
- Peletakan ke 12 (dua belas) elemen tapak tersebut ditentukan berdasarkan dari hasil analisis hubungan fungsional antar elemen tapaknya.
- Elemen tapak yang rencananya akan dibangun di kawasan rencana Alun-Alun Desa Karangpawitan terdiri dari 3 (tiga) elemen *landmark* kawasan, yaitu gapura, area penamaan alun-alun sebagai petunjuk kawasan dan pohon kelapa sebagai ciri dari Wilayah Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran.
- Terdapat 9 (sembilan) elemen pendukung utama di kawasan rencana Alun-Alun Desa Karangpawitan, yaitu ruang terbuka serbaguna berupa panggung, tiang bendera, *jogging track*, tempat rekreasi, tempat pedagang kaki lima, jalur pejalan kaki, tempat parkir, mesjid dan toilet.
- Elemen tapak di kawasan rencana Alun-Alun Desa Karangpawitan sebanyak 12 (dua belas) elemen termasuk *landmark* tersebut merupakan elemen yang akan mempermudah dan memperlancar aktivitas keseharian masyarakat dan aktivitas pemerintahan Kecamatan Padaherang ketika memerlukan kegiatan di ruang publik berupa alun-alun.

5. SARAN

Saran bagi penelitian lebih lanjut dapat berupa kajian terhadap perencanaan elemen-elemen tapak di bagian luar kawasan rencana Alun-Alun Desa Karangpawitan, agar dapat terintegrasi secara kewilayahan. Elemen tapak di bagian luar kawasan alun-alun adalah elemen tapak yang dapat menunjang kegiatan masyarakat umum maupun kegiatan pemerintahan skala kecamatan yang dilakukan di bagian dalam alun-alun saat mereka membutuhkan ruang publik, yang saling terhubung dengan elemen-elemen pendukung lain di bagian luar kawasan alun-alun.

DAFTAR PUSTAKA

- Belia, Anes, 2010, Analisa Alun-Alun Kota Tegal, *Diploma in Architecture Design*, Universitas Diponegoro, Semarang
- Hartoyo, Hansen, 2018, Kriteria Ruang Publik Kalijodo Pendukung Aksesibilitas dan Peningkatan Aktivitas, *ARTEKS : Jurnal Teknik Arsitektur* 2, Volume 2, halaman 113-24
- Haryanti, Dini Tri, 2008, Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang, *Masters Thesis*, Program Pascasarjana, Universitas Diponegoro, Semarang

- Hasim, dkk, 2016, Penyalahgunaan Fungsi Ruang Publik Sebagai Sarana Penunjang Aktivitas Penghuni Hunian Vertikal Kota, *Reka Karsa : Jurnal Arsitektur*, Volume 4, No 2.
- Lynch, Kevin, 1962, *Site Planning*, MIT Press.
- Muzayanah, 2015, Terapan Teori Lokasi Industri (Contoh Kasus Pengembangan Kawasan Industri Kragilan Kabupaten Serang), *Jurnal Geografi*, Volume 13, No 2
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05 Tahun 2008, Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 12 Tahun 2009, Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Non Hijau di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No 20 Tahun 2007, Pedoman Teknik Analisis Aspek Fisik & Lingkungan, Ekonomi Serta Sosial Budaya Dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang
- Purnomo, Andi, 2015, Tinjauan *Hospitality Design* Pada *Public Open Space* di Kota Semarang (Studi Kasus Taman Madukoro), *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, Volume 17, No 1, halaman 25-34
- Rabbani, Imam, 2019, Implementasi Blok Penerima *Visible Light Communication* Untuk *Smart Parking*, *eProceedings of Applied Science*, Volume 5, No 3
- Rahmiati, Desti, 2017, Kajian Elemen Pembentuk Ruang Kota Pada Ruang Terbuka Publik Kota (Studi Kasus : Alun-alun Karanganyar), *IKRAITH-TEKNOLOGI*, Volume 1, No 2
- Rukayah, R. Siti, 2020, *Buku Ajar Pengantar Perancangan Tapak*, Planologi Universitas Diponegoro, Semarang
- Saleh, Rizky Moh. P, 2013, Identifikasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik di Kota Manado (Studi Kasus : Lapangan Sparta Tikala), *Sabua : Jurnal Lingkungan Binaan dan Arsitektur*, Volume 5, No. 1
- Wardhani, Fitrianty, 2015, Kajian Identitas Pusat Kota Lama Bengkulu Dengan Referensi Rossi dan Trancik, *Tesis*, Program Magister, Bidang Keahlian Perancangan Kota, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh November, Surabaya
- Wiryomartono, 1995, *Seni Bangunan dan Seni Binakota di Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta